



**Strategi Pengembangan Usahatani Manggis (*Garcinia Mangostana L.*) di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta**

**Wulan Safitri\*<sup>1</sup>, Yusuf Muhyiddin<sup>2</sup>, Luthfi Nur'azkiya<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang.  
Jl. H.S Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. 41361.

\*Email: wulansftr25@gmail.com

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Oktober 2021

Direvisi: 23 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5759468

**Abstract:**

*Mangosteen is a fruit commodity with high export demand. Wanayasa District, Purwakarta Regency is one of the sub-districts that has the potential to develop mangosteen farming. The purpose of the research: to find out how the mangosteen fruit farming cultivation technique, to know the internal and external factors and to know the strategy of developing mangosteen farming to increase farmers' income. The method used is quantitative and qualitative. Primary data collection by observation, interviews and questionnaires. Secondary data were obtained from various literature sources and sources of information related to this research. Research respondents: mangosteen farmers and stakeholders. The sample of respondents was carried out by purposive sampling. The analysis technique used is the analysis of IFS, EFS, SWOT Matrix and QSPM Matrix. The results of the research: the mangosteen cultivation technique includes land management, planting, maintenance and harvesting. The results of the analysis show that internal factors that become strengths are factors that become major strengths, while weaknesses are limited capital. External factors that become opportunities are market opportunities for fresh fruit consumption are still wide open, while threats are climate change and erratic weather. SWOT matrix analysis obtained several alternative strategies. Based on the QSPM matrix, the strategic priority is obtained by "Conducting market and technology research carried out by the government" with a Total Attractive Score (TAS) of 8.39.*

**Keywords:** IFS, EFS, Matrix SWOT, Matrix QSPM

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian termasuk di dalamnya tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Menurut Harvey dkk (2009) komoditas buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan tanaman pangan. Buah-buahan yang selain mempunyai nilai ekonomi tinggi, juga bersifat spesifik lokasi, responsif terhadap teknologi maju, produk spesial memiliki nilai tambah yang besar dan pasar terus berkembang, maka tanaman buah-buahan menjadi sangat tepat untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis.

Salah satu tanaman hortikultura yaitu buah manggis merupakan komoditas buah dengan permintaan ekspor yang tinggi dan terus menerus meningkat, sehingga manggis menjadi penyumbang devisa terbesar Indonesia pada sektor pertanian hortikultura. Jumlah ekspor manggis pada tahun 2019 mencapai 27.793.321,56 kg dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 48.171.167,52 kg (Dirjen Hortikultura, 2019 dan 2020). Di luar negeri manggis dijuluki sebagai “*Queen of the Tropical Fruits*” yang merupakan refleksi perpaduan dari rasa asam dan manis yang tidak dimiliki oleh komoditas buah-buahan lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2020 dalam kurun waktu tahun 2015-2019 Provinsi Jawa Barat menghasilkan buah manggis paling banyak dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang lainnya. Selain itu, berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta diolah tahun 2021, Purwakarta merupakan kabupaten penghasil manggis terbesar kedua di Jawa Barat setelah Tasikmalaya yaitu sebesar 52.569 ton. Kabupaten

Purwakarta berhasil mengespor buah manggis hingga ke luar negeri.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta tahun 2015 sentra penanaman manggis tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Wanayasa adalah salah satu kecamatan yang memiliki produksi dan produktivitas buah manggis yang baik serta memiliki potensi dalam pengembangan usahatani manggis. Hal ini dikarenakan sebagian besar para penduduk berperan sebagai petani yang memiliki lahan sendiri.

Menurut Nurfauzy dkk (2021) usahatani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Akan tetapi, para petani manggis menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan usahatani manggis, antara lain: teknik dan teknologi budidaya masih tradisional, modal yang minim, harga yang berfluktuasi, kesulitan dalam mendapatkan sertifikat petani manggis sehingga kurang dalam mendapatkan subsidi pemerintah, dan kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan buah manggis sehingga buah manggis tidak dikelola dengan maksimal yang dimana jika buah manggis dapat dikelola dengan maksimal dapat memberikan keuntungan bagi para petani manggis. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat para petani manggis mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahatani baik karena alasan internal maupun eksternal.

Maka dari itu, untuk menghadapi permasalahan usahatani manggis yang terjadi di Kecamatan Wanayasa, perlu dilakukan suatu strategi pengembangan usahatani manggis yang tepat dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh para petani manggis. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

tentang strategi pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret - November 2021. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan antara lain yaitu Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta memiliki produksi dan produktivitas yang baik di Kabupaten Purwakarta. Selain itu, kualitas manggis yang dihasilkannya pun sangat baik karena manggis Purwakarta memiliki ciri khas tersendiri, yaitu memiliki daya simpan lama, bentuknya relatif seragam dan rasa buah manis segar sehingga cukup mudah dalam memasarkannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya sampel dalam penelitian dilakukan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel petani dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yaitu 22 responden petani dan 8 responden *stakeholder*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung ke lokasi, wawancara langsung kepada responden dengan pengisian kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai

sumber pustaka dan sumber informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Tahap Masukan (*Input Stage*)**

Alat analisis yang digunakan dalam tahap ini yaitu Matriks Faktor Strategi Internal (IFS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFS). Menurut David (2011) tahapan – tahapan dalam penyusunan matriks IFS dan EFS adalah:

- a. Buat daftar faktor-faktor utama dan masukkan 10 – 20 faktor yang memengaruhi perusahaan atau organisasi.
- b. Berilah pada setiap faktor tersebut bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor tertentu menandakan signifikansi relatif faktor tersebut bagi keberhasilan perusahaan atau organisasi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Berilah peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif strategi ini dapat merespons faktor tersebut, dimana 4 = responsnya sangat bagus, 3 = responsnya di atas rata-rata, 2 = responsnya rata-rata dan 1 = responsnya di bawah rata-rata. Sedangkan pada setiap faktor internal untuk mengidentifikasi apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat = 1), lemah (peringkat = 2), kuat (peringkat = 3), atau sangat kuat (peringkat = 4).
- d. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
- e. Jumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk

memperoleh skor bobot total organisasi.

## 2. Tahap Pencocokan (*Matching Stage*)

Tahap selanjutnya adalah tahap pencocokan. Pada tahap ini alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis:

### a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

### b. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

### c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

### d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## 3. Tahap Pengambilan Keputusan (*Decision Stage*)

Tahap terakhir dalam perumusan strategi ini adalah pengambilan keputusan. QSPM adalah alat yang memungkinkan penyusunan strategi

untuk mengevaluasi alternatif strategi secara obyektif dan dengan penilaian intuitif yang baik berdasarkan faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Langkah penyusunan matriks QSPM sebagai berikut:

1. Memberikan bobot untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Bobot ini identik dengan bobot yang ada pada matriks IFS dan matriks EFS.
2. Menuliskan alternatif strategi yang akan dievaluasi .
3. Menentukan nilai daya tarik (AS) Attractiveness Score, jika faktor yang bersangkutan ada pengaruhnya terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan. Kisaran nilai 1 sampai 4, dengan nilai 1 = tidak menarik, nilai 2 = agak menarik, nilai 3 = cukup menarik dan nilai 4 = sangat menarik. Jika faktor yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap alternatif strategi yang dipertimbangkan, maka tidak diberikan nilai AS.
4. Hitung total nilai daya tarik, dengan mengalikan bobot dengan nilai AS.
5. Menghitung penjumlahan total nilai daya tarik (TAS) Total Attractiveness Score, nilai total tertinggi merupakan strategi yang lebih menarik dan paling baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari petani manggis dan *stakeholder*. Adapun karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pengalaman usahatani.

### Teknik Budidaya Usahatani Manggis

Dalam teknik budidaya tanaman buah manggis di Kecamatan Wanayasa sebagian besar menggunakan sistem tanam monokultur. Budidaya tanaman manggis meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Saat melakukan pengolahan lahan memerlukan waktu sekitar 2 – 3 bulan dengan menggunakan alat sederhana. Jarak tanam antar pohon yaitu 10 x 10 meter. Penanaman buah manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta diperbanyak secara generatif dan penanaman dilakukan saat musim hujan yaitu pada bulan Desember – Maret. Pada saat pemeliharaan tanaman manggis dilakukan pemupukan, penyiraman dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

Hasil panen buah manggis dijual dalam bentuk segar. Pemanenan buah

manggis dilakukan secara manual dengan menggunakan galah dan dimasukkan ke dalam karung atau keranjang. Setelah dikumpulkan dalam satu tempat dilakukan sortasi dan grading. Buah manggis dipasarkan atau dijual langsung kepada tengkulak atau pengumpul dengan harga jual buah manggis Super sebesar Rp 32.000/kg sedangkan BS sebesar Rp 17.000/kg..

### Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

#### a. Lingkungan Internal

Lingkungan internal diperoleh melalui hasil wawancara dengan para responden. Tabel 1 hasil identifikasi faktor-faktor internal diperoleh berupa kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani manggis.

Faktor – Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
a. Petani memiliki lahan sendiri	a. Pengelolaan buah manggis kurang optimal
b. Memiliki kualitas benih manggis yang bersertifikat	b. Teknik dan teknologi masih tradisional
c. Buah manggis memiliki manfaat yang banyak	c. Belum banyaknya minat petani dalam melakukan pengolahan manggis
d. Memiliki daya simpan lama	d. Modal terbatas
e. Memiliki rasa manis dan segar	e. Ketidaksanggupan petani dalam memenuhi persyaratan sertifikat petani manggis
f. Memiliki pengalaman dalam usahatani budidaya tanaman manggis	f. Kecenderungan petani dalam menjual buah manggis langsung kepada tengkulak
g. Pemanfaatan bagian-bagian manggis selain daging buah	
h. Pengetahuan petani mengenai pangsa pasar	
i. Ketersediaan modal dari sumber pribadi	

Sumber : Data primer diolah, 2021

#### b. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal diperoleh melalui hasil wawancara dengan para responden. Tabel 2 hasil identifikasi

faktor-faktor eksternal diperoleh berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani manggis.

Tabel 2. Faktor - faktor eksternal

Faktor – Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
a. Sumber daya alam yang mendukung	a. Terdapat hama dan penyakit tanaman manggis
b. Meningkatkan pendapatan tambahan petani manggis	b. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu
c. Permintaan yang tinggi	c. Nilai tukar rupiah yang tidak stabil
d. Peluang pasar untuk konsumsi buah segar masih terbuka lebar	d. Adanya persaingan
e. Pengolahan pasca panen oleh IRT	
f. Terdapat lembaga penyuluhan dalam usahatani manggis	

Sumber : Data primer diolah, 2021

kelemahan (*weakness*) yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usahatani manggis. Berikut Tabel 3 hasil dari matriks IFS.

### Matriks IFS

Matriks IFS merupakan hasil dari identifikasi faktor – faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan

Tabel 3. Matriks IFS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	
1	Petani memiliki lahan sendiri	0,07	4	0,28	
2	Memiliki kualitas benih manggis yang bersertifikat	0,07	4	0,28	
<b>K E K U A T A N</b>	3 Buah manggis memiliki manfaat yang banyak	0,07	4	0,28	
	4 Memiliki daya simpan lama	0,06	4	0,24	
	5 Memiliki rasa manis dan segar	0,07	4	0,28	
	6 Memiliki pengalaman dalam usahatani budidaya tanaman manggis	0,07	4	0,28	
	7 Pemanfaatan bagian-bagian manggis selain daging buah	0,07	4	0,28	
	8 Pengetahuan petani mengenai pangsa pasar	0,07	4	0,28	
	9 Ketersediaan modal dari sumber pribadi	0,07	4	0,28	
	<b>K E L E M A H</b>	1 Pengelolaan buah manggis kurang optimal	0,07	2	0,14
		2 Teknik dan teknologi masih tradisional	0,06	2	0,12
3 Belum banyaknya minat petani dalam melakukan pengolahan manggis		0,06	2	0,12	
4 Modal terbatas		0,07	1	0,07	

A N	5	Ketidaksanggupan petani dalam memenuhi persyaratan sertifikat petani manggis	0,06	2	0,12
	6	Kecenderungan petani dalam menjual buah manggis langsung kepada tengkulak	0,06	2	0,12
<b>TOTAL</b>			<b>1,00</b>		<b>3,17</b>

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel di atas diketahui bahwa faktor kekuatan merupakan faktor yang menjadi kekuatan utama dalam usahatani manggis sedangkan modal yang terbatas merupakan faktor kelemahan dalam usahatani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan hasil pembobotan dan rating diketahui bahwa Tabel 4. Matriks EFS

total skor rata – rata untuk matriks IFS adalah 3,17.

#### Matriks EFS

Matriks EFS merupakan hasil dari identifikasi faktor – faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threaths*) yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usahatani manggis. Berikut Tabel 4 hasil matriks EFS.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	1 Sumber daya alam yang mendukung	0,11	3	0,33
P E L U A N G	2 Meningkatkan pendapatan tambahan petani manggis	0,11	3	0,33
	3 Permintaan yang tinggi	0,10	3	0,30
	4 Peluang pasar untuk konsumsi buah segar masih terbuka lebar	0,10	4	0,40
	5 Pengolahan produk oleh IRT	0,10	3	0,30
	6 Terdapat lembaga penyuluhan dalam usahatani manggis	0,10	3	0,30
	A N C A M A N	1 Terdapat hama dan penyakit pada tanaman manggis	0,09	3
	2 Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu	0,11	4	0,44
	3 Nilai tukar rupiah yang tidak stabil	0,09	3	0,27
	4 Adanya persaingan	0,09	3	0,27
<b>TOTAL</b>		<b>1,00</b>		<b>3,21</b>

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa peluang pasar untuk konsumsi buah segar masih terbuka lebar hal ini yang menjadikan peluang terbesar dalam usahatani manggis sedangkan perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu merupakan ancaman bagi usahatani manggis di Kecamatan

Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan hasil pembobotan dan rating diketahui bahwa total skor rata – rata untuk matriks EFS adalah 3,2.

#### Matriks SWOT

Pada matriks SWOT dilakukan pencocokan antara faktor kekuatan dan kelemahan dengan faktor peluang dan ancaman pada usahatani manggis di



1. Terdapat hama dan penyakit pada tanaman manggis	1. Penyerbarluasan informasi tanaman kepada kelompok tani (S6, T1)	1. Melakukan riset pasar dan teknologi yang dilakukan oleh pihak pemerintah (W2, W6, T1, T2, T3, T4)
2. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu		
3. Nilai tukar rupiah yang tidak stabil		
4. Adanya persaingan		

Sumber : Data primer diolah, 2021

### Matriks QSPM

Tahap terakhir adalah tahap pengambilan keputusan, dimana pada tahap ini alat analisis yang digunakan yaitu matriks QSPM (*Quantitatif Strategic Planning Matrix*). Matriks QSPM akan menentukan kemenarikan dari tindakan-tindakan strategi alternatif yang akan dilakukan oleh para petani dalam usahatani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks QSPM dengan mengalikan rata-rata bobot dari masing-masing faktor dengan nilai daya tarik (*attractive score*) dihasilkan total nilai daya tarik (*total attractive score*). Sehingga dihasilkan alternatif strategi yang dipilih yaitu “Melakukan riset pasar dan teknologi yang dilakukan oleh pihak pemerintah “ dengan nilai *Total Attractive Score (TAS)* sebesar 8,39.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap strategi pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budidaya tanaman manggis meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan adalah faktor-faktor yang menjadi kekuatan utama dalam

usahatani manggis, sedangkan yang menjadi kelemahan adalah modal yang terbatas. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah peluang pasar untuk konsumsi buah segar masih terbuka lebar, sedangkan ancaman adalah perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu.

3. Analisis matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi. Berdasarkan matriks QSPM diperoleh prioritas strategi yaitu dengan melakukan riset pasar dan teknologi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dengan nilai *Total Attractive Score (TAS)* sebesar 8,39.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Produksi tanaman buah-buahan 2015-2019. Badan Pusat Statistik, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta. 2015. Produksi buah-buahan menurut kecamatan dan komoditi di Kabupaten Purwakarta tahun 2013. Badan Statistik Kabupaten Purwakarta, Purwakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2018. Produksi buah-buahan (sukun, markisa, jambu air, jeruk siam dan manggis) menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2016. Badan Statistik Provinsi Jawa Barat, Jawa Barat.

- David, F.R. 2011. *Manajemen strategis konsep*. Salemba Empat, Jakarta.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2019. Ekspor komoditi pertanian berdasarkan negara tujuan. Dirjen Hortikultura, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2020. Ekspor komoditi pertanian berdasarkan negara tujuan. Dirjen Hortikultura, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Harvey, F.I.W. Jani, J dan Ati, K. 2009. Trend produksi dan prospek pengembangan komoditi buah naga di Kabupaten Jember. *Journal of Social and Agricultural Economics*, Vol. 3 No. 2: 71-78.
- Nurfauzy, A. Sulandjari, K dan Wijaya I P.E. 2021. Analisis kelayakan finansial usahatani manggis (*Garcinia Mongostana L*) di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No. 4.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.